

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan di Kampung Lembur Sawah

Community Empowerment through Counseling on Cassava Processing Innovations as an Effort to Develop Superior Products in Lembur Sawah Village

Rosi Nurhayati¹

¹Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda Bogor, Jl Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Bogor 16720, email: rosi.nurhayati@unida.ac.id

(Diterima: 13-03-2022; Ditelaah: 10-10-2022; Disetujui: 15-12-2022)

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju saat ini masih kurang dimengerti sepenuhnya oleh masyarakat, khususnya dikalangan masyarakat perkampungan. Hal ini ditunjukkan dengan masih kurangnya inovasi yang dilakukan warga pada produk makanan singkong yang melimpah di wilayahnya yang sebenarnya tidak mereka sadari potensi apa yang dapat diciptakan dari produk makanan tersebut. Produk makanan Singkong dan pada umumnya merupakan produk makanan yang hanya diolah menjadi produk monoton seperti tape, jemblem, blendung, singkong goreng, dan kerupuk opak saja. Sehingga masyarakat merasa bosan dengan berbagai olahan yang monoton pada singkong, tetapi sebaliknya ketika diolah menjadi berbagai varian olahan singkong dengan baik akan membawa dampak positif menjadi sebuah produk yang bermutu, berkualitas, berdaya saing serta bernilai ekonomis. Program pengabdian masyarakat yang diinisiasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat perkampungan untuk memiliki kesadaran yang tinggi tentang kepedulian terhadap pemanfaatan singkong yang melimpah dari semula bernilai rendah menjadi produk unggulan yang berdaya saing. Metode pelaksanaan adalah dengan (1) pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan inovasi olahan bahan baku singkong, (2) penyuluhan tentang pengelolaan singkong menjadi KONGMUS "Singkong musthofa", (3) pelatihan pembuatan produk unggulan singkong KONGMUS (4) penyuluhan tentang metode pemasaran yang efektif kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat kelurahan mulyaharja, serta dibantu oleh mahasiswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan minat belajar dari masyarakat untuk memanfaatkan bahan baku singkong yang melimpah di kampungnya menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan akhirnya dapat membantu perekonomian serta meningkatkan kualitas hidup warga kampung.

Kata kunci: *Olahan Inovasi Singkong, Pemberdayaan Masyarakat, Perekonomian Warga*

Abstract

The development of technology and information that is increasingly advanced at this time is still not fully understood by the public, especially among the village community. This is indicated by the lack of innovation made by residents in the abundance of cassava food products in their area, which they actually do not realize what potential can be created from these food products. Cassava food products and in general are food products that are only processed into monotonous products such as tape, jemblem, blendung, fried cassava, and opaque crackers. So that people feel bored with various monotonous preparations of cassava, but on the contrary, when processed into various variants of processed cassava properly, it will have a positive impact on becoming a quality, quality, competitive and economical product. This community service program which was initiated aims to increase the knowledge and understanding of the village community to have a high awareness of concern for the abundant use of cassava from low value to competitive superior products. The implementation method is (1) community empowerment with innovative activities for processing cassava raw materials, (2) counseling about the management of cassava into KONGMUS "Singkong musthofa", (3) training on making KONGMUS superior products of cassava (4) counseling on effective marketing methods to

consumers. public. This activity involved the entire Mulyaharja village community, and was assisted by students. The results of this activity indicate that there is an increase in knowledge and interest in learning from the community to utilize the abundant raw material of cassava in the village into processed products that have high economic value and can ultimately help the economy and improve the quality of life of the villagers.

Keywords: *Community Empowerment, Processed Cassava Innovation, Community Economy*

PENDAHULUAN

Program pengembangan kewirausahaan akhir-akhir ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah pusat maupun juga pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan fokus pemerintah didalam menghadapi era modernisasi global adalah penyiapan lapangan kerja serta peningkatan keterampilan sumberdaya manusia baik hardskill maupun softskill dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat dibidang ekonomi dan UMKM. Berdaulat di bidang ekonomi memiliki arti bahwa Indonesia telah sepenuhnya menguasai dan mampu serta dapat mencukupi seluruh kebutuhan warga negaranya baik yang bersifat pokok maupun sampingan dengan cara memproduksi sendiri sebagaimana yang telah tertuang pada konsitusi UUD Negara Indonesia yang dimana kedaulatan dan kemandirian ekonomi adalah menjadi hak bagi seluruh warga Negara, termasuk didalamnya adalah bagaimana menciptakan potensi ekonomi yang semula adalah masalah menjadi sumber pendapatan yang meyakinkan bagi masyarakat. Salah satunya adalah pengembangan inovasi produk dengan melihat bahan baku yang ada disekitar lingkungan (Lingga dkk, 1993: 37).

Di Indonesia tanaman singkong sebagai komoditas pangan belum terlalu banyak diminati setaraf dengan tanaman padi dan jagung. Singkong memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, karena sejak puluhan tahun yang lalu masyarakat Indonesia telah mengonsumsi umbi-umbian sebagai bahan pangan. Ketela pohon, ubi kayu, atau singkong (*Manihot utilissima*) sendiri adalah perdu tahunan tropika dan subtropika dari suku *Euphorbiaceae*. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Perdu, bisa mencapai 7 meter tinggi, dengan cabang agak jarang. Akar tunggang dengan sejumlah akar cabang yang kemudian membesar menjadi umbi akar yang dapat dimakan. Ukuran umbi rata-rata bergaris tengah 2–3 cm dan panjang 50–80 cm, tergantung dari klon/kultivar. Bagian dalam umbinya berwarna putih atau kekuning- kuningan. Umbi singkong tidak tahan simpan meskipun ditempatkan di lemari pendingin. Gejala kerusakan ditandai dengan keluarnya warna biru gelap akibat terbentuknya asam sianida yang bersifat meracun bagi manusia. Umbi ketela pohon merupakan sumber energi yang kaya karbohidrat namun sangat miskin protein.

Dilihat dari manfaatnya, tanaman ketela pohon atau singkong mempunyai banyak keunggulan karena semua bagian tanaman ketela pohon/singkong mempunyai manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat ketela pohon atau singkong yaitu pertama, pucuk serta daunnya yang masih muda dan lunak mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin A dan B1, dapat dipergunakan sebagai makanan ternak

(kambing, sapi, ulat sutera dan lain-lain) setelah layu. Jika telah direbus dan diurap akan menjadi sayuran yang lezat dan nikmat. Daun ketela pohon/singkong yang baru dipetik mengandung banyak Asam Hidrocyan (HCN) sehingga beracun. Karena itu, sebelum dikonsumsi daun ketela pohon atau singkong harus dilayukan terlebih dahulu atau direndam untuk mengurangi kadar racun HCN-nya. Kedua, batangnya dapat digunakan untuk bibit atau kalau sudah kering bisa digunakan sebagai kayu bakar. Ketiga, bonggolnya (pangkal pokok batang) baik pula untuk kayu bakar. Keempat, akarnya dapat tumbuh menjadi umbi yang dapat diolah menjadi gaplek atau berbagai makanan olahan lainnya (Handayani dan Sundari, 2015).

Melimpahnya bahan baku singkong yang ada di lingkungan sekitar telah menjadi isu bersama, hampir semua masyarakat telah menyadari akan melimpahnya tetapi kurangnya inovasi dan pengembangan membuat produk olahan singkong monoton. Singkong adalah salah satu bahan baku yang dapat digunakan untuk berbagai produk jajanan atau makanan yang dapat memberikan pemasukan bagi masyarakat. Minimnya wawasan yang dimiliki masyarakat tentang pengolahan singkong sebagai produk makanan, membuat bahan baku singkong hanya diolah menjadi makanan seperti jemblem, opak, sawut, dan singkong goreng. Monotonnya produk olahan singkong membuat bahan baku singkong masih tersedia melimpah di lingkungan sekitar yang mengakibatkan kebanyakan masyarakat menjual secara langsung bahan baku singkong tersebut keluar daerah. Karena singkong dianggap bernilai sosial kurang dalam pengolahan dan pemanfaatan, kita dapat mengangkatnya dengan melakukan perubahan dengan cara pengolahannya dan pemanfaatannya. Misalnya, mengolah singkong dengan pencampuran dan penganekaragaman bahan-bahan (diversifikasi pangan) yang lebih menarik dan bercita rasa yang lebih enak sesuai dengan citarasa masyarakat Indonesia khususnya yang memiliki cita rasa manis, pedas dan gurih. Singkong bisa diolah menjadi berbagai macam makanan mulai dari makanan tradisional sampai makanan yang bernilai ekonomis tinggi. Dengan adanya penganekaragaman pengolahan pangan melalui produk olahan singkong/umbi kayu diharapkan dapat menumbuhkan harga jual bahan baku singkong di masyarakat yang selama ini banyak terabaikan karena kurangnya pemanfaatan pengolahan masakan terhadap singkong/umbi kayu. Serta dapat memberikan inovasi menu masakan di masyarakat secara luas dan inovatif (Lingga dkk, 1993: 58).

Pengembangan Digital Marketing adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga, 2007). Pengembangan merupakan usaha yang dilakukan pemerintah, pelaku usaha dan *stakeholder* melalui berbagai pelatihan, bimbingan serta bantuan guna meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi usaha yang mandiri maka dari itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian untuk melaksanakan usaha (Sukirman & Mamik, 2014).

Pelatihan merupakan sebuah sarana dan wadah dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam suatu bidang tertentu. Selain itu pelatihan juga diharapkan mampu untuk menggugah dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki

oleh seseorang sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu sendiri. Demikian juga dengan pelatihan wirausaha yang diharapkan dapat menggali potensi jiwa wirausaha dari pelaku UKM yang diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha UKM yang digelutinya sehingga dapat menjadi lebih besar lagi dengan produk yang lebih beragam.

Menurut Coviello, Milley, dan Marcollin pada tahun 2001, mereka berpendapat bahwa digital marketing merupakan penggunaan media internet dan teknologi interaktif lainnya untuk tujuan menghubungkan konsumen dan perusahaan serta dapat secara langsung berbagi informasi dan berkomunikasi. Peran digital marketing menurut Ridwan Sanjaya dan Josua Tarigan (2004), digital marketing adalah kegiatan pemasaran, termasuk *branding*, yang menggunakan beberapa media berbasis web, misalnya *email*, *adwords* dan blog. Pendapat terakhir disampaikan oleh Chaffey pada tahun 2002. Beliau menyampaikan bahwa digital marketing merupakan penerapan teknologi yang akan membentuk hubungan *online* ke pasar, baik melalui *website*, *database*, *email*, bahkan digital TV. Urban (2004) memberikan definisi yang cukup banyak dikutip oleh naskah-naskah akademis yang terbit setelahnya.

Dalam rangka upaya mendukung program pengembangan inovasi produk makanan maka pemberdayaan masyarakat ini terselenggara dengan tujuan untuk memberikan edukasi secara utuh kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan inovasi produk bahan baku singkong yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di kelurahan mulyaharja kampung lembur sawah yakni sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan tanya jawab interaktif dengan masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat kampung setempat dan difasilitasi oleh aparatur kampung lembur sawah.
2. Seminar kewirausahaan yang bertema pengembangan inovasi produk unggulan bahan baku singkong untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh segenap anggota PKK dan aparatur kelurahan.
3. Pemasaran produk olahan inovasi singkong melalui berbagai media yang bertujuan untuk memberikan pengarahan tentang pentingnya pemasaran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Mitra dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah seluruh anggota PKK yang ada di kampung lembur sawah dan dibantu oleh jajaran aparatur desa didalam penyelenggaraannya.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan dalam rangka pemberdayaan masyarakat mengenai pengembangan produk inovasi bahan baku singkong di kampung Lembur Sawah ini

secara umum menunjukkan bahwa adanya penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam membuat berbagai olahan makanan dengan bahan baku singkong, melihat melimpahnya bahan baku singkong yang ada di lingkungan sekitar.

Setelah dilakukan penyuluhan ternyata menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pengembangan inovasi produk bahan baku singkong yang dilakukan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pemahaman sebagian besar warga untuk lebih mengerti tentang pengolahan bahan baku singkong menjadi berbagai olahan makanan yang inovatif, perilaku masyarakat dalam pengolahan bahan baku singkong sebagai produk unggul yang inovatif dapat memberikan peningkatan pada perekonomian masyarakat desa. Metode penyuluhan pengembangan produk inovatif memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat wawasan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anggoro, Harmianto & Yuwono, 2018).



Gambar 1. Proses Pembuatan KONGMUS

Kurangnya minat warga maupun PKK dalam mengembangkan produk olahan singkong sehingga para petani memasarkannya kepada tengkulak. Di desa lembur sawah terdapat kelompok pengolah singkong yang dilakukan dalam perkumpulan PKK. sebagian besar bekerja sebagai petani seringkali sudah meninggalkan kediaman sejak pagi dan baru pulang saat senja menjelang. Sehingga kurangnya minat masyarakat dalam melakukan pengolahan singkong. Masalah ini ditangkap oleh mahasiswa saat melakukan observasi yang kurang lebih memakan waktu 3 hari dengan cara mendatangi anggota PKK dan warga sekitar untuk memastikan kebenaran data yang didapatkan melalui aparaturnya kelurahan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan cara memberikan sosialisasi mengenai pengadaan kegiatan pengembangan inovasi olahan singkong dan

pemasaran produknya, Sosialisasi dan penyuluhan ini dilakukan di kampung Lembur Sawah yang dihadiri oleh perangkat kampung lembur sawah.



Gambar 2. Produk Olahan Singkong Kampung Lembur Sawah

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan bersifat formal yaitu mengadakan seminar umum yang digelar di kampung lembur sawah dengan semangat pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun dan mengembangkan inovasi yang bersifat peningkatan perekonomian dengan cara mendorong melalui penambahan wawasan maupun pengetahuan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Hal inilah yang mendasari mahasiswa KKN untuk melaksanakan kegiatan ini disamping untuk melengkapi agenda pengabdian masyarakat. Potensi yang terdapat di desa lembur sawah dinilai sangat banyak antara lain adalah luas wilayah sekitar yang masih banyak terdapat lahan kosong baik berupa persawahan maupun perkebunan yang dapat digunakan bercocok tanam singkong.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan minat belajar dari masyarakat untuk memanfaatkan bahan baku singkong yang melimpah menjadi produk jajanan makanan yang lebih inovatif. Pengabdian masyarakat ini perlu ditindaklanjuti dengan pembentukan kelompok usaha kecil menengah yang memfokuskan pada pengembangan produk inovasi dengan bahan baku singkong seperti kongmus yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan penyuluhan pengembangan produk inovasi makanan diharapkan dapat menjadi solusi bagi warga mengatasi melimpahnya singkong serta dapat berdaya saing dan menjadikan

sebagai produk unggulan desa. Program pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan untuk diperkenalkan pada wilayah lainnya terutama untuk lokasi yang masih sulit dijangkau oleh media sehingga setiap masyarakat memperoleh pemerataan informasi guna menunjang kualitas hidup di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S. H. & Yuwono, P. D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Tematik Sains Menggunakan *Inquiry Learning Process and Science Activity Based Daily Life*. *Jurnal Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 29-35.
- Handayani, Sugiharti Mulya dan Sundari, Mei Tri. 2015. Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pembuatan Keripik Belut Daun Singkong di Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal DIANMAS. Universitas Negeri Surakarta. Solo*
- Lingga, P. dkk. (1993). *Bertanam Ubi-Ubian*. Jakarta: Penebar Swadaya.